

Description of Students' Conceptual Understanding Ability in Science Learning at SDN 006 Tarakan

Flora Ghodlif Robert, Kartini, Dedi Kusnadi

Universitas Borneo Tarakan
kartinipgsd@borneo.ac.id

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

The ability to understand concepts is the ability of students to obtain meaning from the knowledge that is used as a basis in learning activities. With an understanding of the concept, students can capture the meaning in a concept. The purpose of the study was to describe the ability of students to understand concepts in science learning at SDN 006 Tarakan. This study uses descriptive qualitative research with the focus of research is the ability to understand students' science concepts. Data were collected through concept understanding ability tests, interviews and document studies. The results showed that students' understanding of science concepts could be seen that in the first indicator, the high group was able to fulfill all the indicators, the medium group was less able to meet the question indicators and the low group was unable to meet the indicators. In the second indicator, the high and medium groups were able to fulfill the indicators, while the low groups were unable to fulfill the indicators. In the third indicator, the high group was able to fulfill the indicator while the medium and low group were not able to fulfill the indicator, but there were only a few questions that were able to be solved.

Keywords: Concept Understanding, Science, Students.

Abstrak

Kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa untuk memperoleh makna dari ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai dasar dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA di SDN 006 Tarakan. Penelitian ini menggunakan peneliti n kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian adalah kemampun pemahaman konsep IPA siswa. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan pemahaman konsep, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman konsep IPA siswa dapat diketahui bahwa pada indikator pertama, kelompok tinggi mampu memenuhi seluruh indikator, kelompok sedang kurang mampu memenuhi indikator soal dan kelompok rendah tidak mampu memenuhi indikator. Pada indikator kedua, kelompok tinggi dan kelompok sedang mampu memenuhi indikator, sedangkan kelompok rendah tidak mampu memenuhi indikator. Pada indikator ketiga, kelompok tinggi mampu memenuhi indikator sedangkan kelompok sedang dan kelompok rendah tidak mampu memenuhi indikator, namun hanya ada beberapa soal yang mampu diselesaikan.berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa ada Sebagian dari siswa yang memenuhi semua indikator dan ada juga Sebagian siswa yang tidak mampu memenuhi semua indikator.

Kata kunci: Deskripsi, Pemahaman Konsep IPA, Siswa



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting yang harus dibangun untuk mengubah sikap dan perilaku siswa melalui upaya pembelajaran. Syarat untuk mencapai suatu strategi pendidikan yang dikehendaki adalah kurikulum. Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan tentang kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum diartikan sebagai bahan pelajaran atau materi pelajaran yang digunakan sebagai pendidik untuk memberikan pengalaman belajar peserta didik yang terarah melalui suatu pengetahuan yang tertata dengan baik. Salah satunya mata pelajaran yang dipelajari disekolah adalah Ilmu Pengetahuan Alam.

Mengingat pada pembelajaran IPA yang paling penting adalah bagaimana kemampuan seseorang dalam memahami konsep pembelajaran IPA. Menurut Trianto dalam (Rini, 2019) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis, dimana penerapannya secara umum terbatas pada gejala- gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, dan jujur. Selain itu, Menurut Supriyadi (dalam Sakka, 2017) bahwa IPA adalah keseluruhan cara berpikir untuk memahami gejala alam, sebagai suatu cara penyelidikan tentang kejadian alam, dan sebagai batang tubuh keilmuan yang diperoleh dari suatu penyelidikan. Dengan demikian bahwa Ilmu Pengetahuan Alam memiliki pengetahuan yang sangat penting dalam mengajar.

Agar siswa bisa belajar dalam pembelajaran IPA, maka dibutuhkan adanya pemahaman konsep. Adapun indikator yang diambil peneliti berdasarkan dari standar Nasional Pendidikan (2006) yang terdiri dari 3 Indikator 1) menyatakan ulang sebuah konsep, 2) mengkalsifikasikan objek menurut tertentu sesuai dengan konsep dan 3) menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis. Menurut Wijaya, dkk (2018) mengatakan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa untuk memahami suatu materi pelajaran dengan pembentukan pengetahuannya sendiri dan mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti serta mengaplikasikannya. Selain itu, Pemahaman konsep dapat diartikan sebagai proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna, Aunurrahman (dalam Siti Fatimah, 2017). Dengan adanya memahami konsep, maka siswa dapat mencapai pengetahuan secara lebih mendalam. Pemahaman konsep tersebut memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar dan merupakan dasar dalam mencapai hasil belajar, Widiawati, dkk (2015). Dengan demikian, pemahaman konsep merupakan kemampuan yang bisa dipahami oleh individu untuk lebih mendalami atau mampu menangkap pengertian-pengertian apa yang dimaksudkan untuk mencapai pengetahuan secara mendalam.

Namun, ada beberapa permasalahan siswa yang kurang memahami konsep IPA terhadap materi yang dipelajari dalam mata pelajaran IPA berupa kurangnya pemahaman konsep siswa yang masih tergolong rendah, sehingga siswa hanya dibiasakan diam, duduk, menghafal sehingga kurang memahami dan tidak bisa memaknai suatu materi. Hal ini tersebut sejalan dengan Purwanti (2012) mengatakan bahwa kondisi pada umumnya siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPA belum sesuai dengan harapan, hal ini disebabkan karena metode pembelajarannya kurang relevan, materi pelajaran mengacu pada menghafal, menggunakan pedoman buku paket, dan guru kurang memanfaatkan lingkungan. Sehingga siswa menjadi bosan dan kurang senang dengan mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah harus mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman konsep dasar bagi siswa melalui pemahaman konsep ini maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang akan diterima.

Hal ini serupa juga terjadi di SDN 006 Tarakan, berdasarkan hasil penelitian siswa pada pembelajaran IPA masih terdapat beberapa permasalahan yaitu kurangnya pemahaman konsep IPA pada materi daur hidup. Saat guru menanyakan kepada siswa dalam proses pembelajaran, siswa hanya berdiam, menghafal sehingga kurang memahami materi, bahkan ada juga yang kesulitan dalam menjawab soal yang sudah diberikan dari guru seperti tidak bisa memaknai proses daur hidup hewan dan juga menulis jawaban yang masih acak-acakkan sehingga tidak sesuai pada daur hidup hewan. Siswa yang belum paham mengenai konsep dasar yang diajarkan akan dapat menghambat tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan siswa belum benar-benar memahami dan tidak semua mampu menyelesaikan soal yang terkait materi daur hidup secara utuh dalam pembelajaran.

Permasalahan siswa di SDN 006 Tarakan sangatlah berkaitan dengan indikator-indikator yang termasuk dalam pemahaman konsep. Menurut Wardhani (dalam Destiniar, dkk 2019) mengemukakan indikator pencapaian pemahaman konsep antara lain: 1). Menyatakan ulang sebuah konsep, 2). Mengklasifikasikan sebuah objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, 3). Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep 4). Menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis, 5). Mengembangkan syarat perlu dari suatu konsep. 6). Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu. 7). Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah. Dengan adanya indikator dari kemampuan pemahaman konsep tersebut, akan dapat dipengaruhi atau ditingkatkan dengan membiasakan siswa untuk memahami dengan tahap-tahap yang siswa sudah ketahui.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif untuk memaparkan peristiwa yang dirasa perlu diketahui orang (Patimah, 2020). Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kejadian pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun dimensi penelitian mengambil 3 indikator dikarenakan menyesuaikan pemahaman konsep siswa yaitu 1) Menyatakan ulang sebuah konsep, 2) Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya. 3) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.

Informan adalah siswa kelas IV-C di SDN 006 Tarakan yang berjumlah 25 siswa. Adapun pengambilan informan berdasarkan tingkat kemampuan siswa yang dimana pemilihan tersebut memiliki kemampuan pemahaman yang masing-masing yang mewakili yaitu kelompok berkemampuan tinggi, kelompok berkemampuan sedang dan kelompok berkemampuan rendah. Peneliti akan memberikan tes pemahaman konsep kepada 25 siswa. Hasil tes dari siswa tersebut dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan siswa, terdapat 7 siswa pada kelompok tinggi (KT), 10 siswa pada kelompok sedang (KS), dan 8 siswa pada kelompok rendah (KR). Selanjutnya dilakukan wawancara lebih lanjut terhadap dua siswa yang mewakili masing-masing ketiga kelompok tersebut untuk mendapatkan data hasil kemampuan pemahaman konsep IPA.

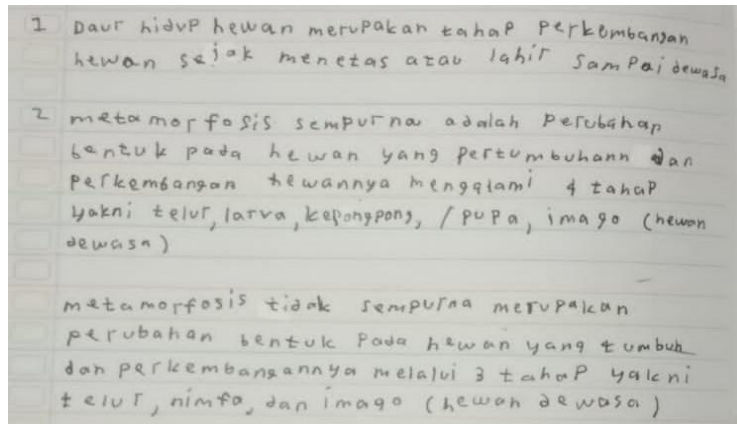
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, dengan instrumen pendukung lembar tes pemahaman konsep, pedoman wawancara dan dokumen Kemudian Data yang dikumpul diolah atau dianalisis terlebih dahulu sebelum mendapatkan sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini menggunakan analisis data yang terdiri dari tiga bagian, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data yang akan dilakukan selama proses pengumpulan data, Miles dkk (2014, h. 20).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini dipaparkan data mengenai kemampuan pemahaman konsep IPA berdasarkan hasil tes pemahaman konsep dan wawancara. Berikut data disajikan sesuai pengelompokkan.

Siswa kelompok tinggi

Hasil tes siswa pada Indicator menyatakan ulang sebuah konsep dapat dilihat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Jawaban soal 1 dan 2

Dari gambar 1 menunjukkan kelompok tinggi pada soal 1 menjelaskan bahwa pengertian daur hidup hewan merupakan tahap perkembangan hewan sejak menetas atau lahir sampai dewasa, sedangkan soal 2 juga menuliskan metamorfosis sempurna merupakan perubahan hewan yang mengalami 4 tahap dan metamorfosis tidak sempurna hanya mengalami 3 tahap. Selanjutnya dikonfirmasi melalui wawancara berikut.

“soal nomor 1 ditanya pengertian daur hidup hewan yaitu tahap perkembangan hewan sejak menetas atau lahir sampai dewasa. Dan soal nomor 2 ditanya metamorphosis sempurna merupakan perubahan bentuk pada hewan yang pertumbuhan hewannya mengalami 4 tahap, sedangkan metamorfosis tidak sempurna merupakan perubahan bentuk pada hewan yang perkembangannya melalui 3 tahap.”

Dari hasil tes dan wawancara bahwa kelompok tinggi dapat menyelesaikan soal dengan sangat baik dari definisi yang sudah diberikan yaitu mendefinisikan daur hidup hewan pada metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna dengan mengaitkan perubahan bentuk hewan. Sehingga siswa memiliki pemahaman konsep yang kuat.

Hasil tes pada indicator mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya dapat dilihat pada gambar 2 berikut.

3	meta morfosis sempurna	metamorfosis tidak sempurna
	nyamuk	belalang
	katak	capung
	kupu-kupu	kecoa

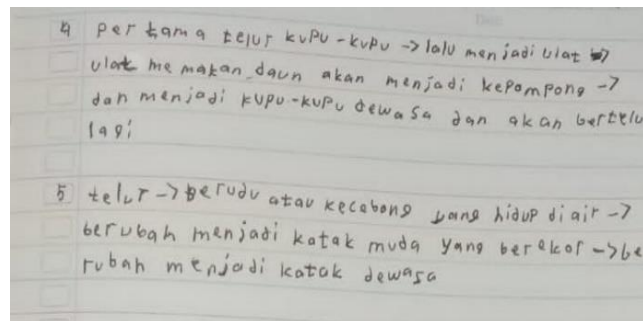
Gambar 2. Jawaban soal 3

Dari gambar 2 menunjukkan kelompok tinggi menuliskan metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna secara lengkap. Hal ini sesuai dengan hasil konfirmasi wawancara sebagai berikut:

“saya mengelompokkan daur hidup hewan dengan membedakan metamorphosis sempurna dan tidak sempurna seperti Metamorfosis sempurna ada nyamuk, katak dan kupu-kupu, dan metamorfosis tidak sempurna ada belalang, capung sama kecoa”

Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut bahwa mampu mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya dengan mengelompokkan daur hidup hewan metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna. Hal ini terlihat dari cara memberikan hasil yang sangat jelas dan dapat di pahami dari soal tersebut.

Hasil tes pemahaman konsep pada indicator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Jawaban soal 4 dan 5

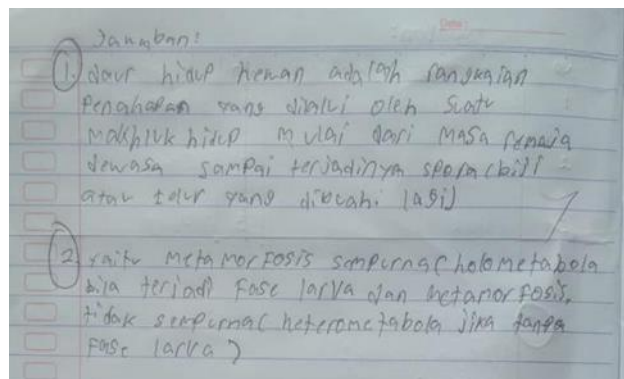
Dari gambar 3 menunjukkan kelompok tinggi pada soal 4 yaitu dengan memberikan penjelasan yang kuat dan mengurutkan daur hidup kupu-kupu dengan tepat. Begitu juga jawaban soal 5, menuliskan penjelasan dengan lengkap dan tepat dalam mengurutkan daur hidup hewan pada katak. Hal ini dapat dilihat bahwa kelompok tinggi mampu menyajikan soal dengan sangat baik pada daur hidup hewan tersebut. Kemudian dikonfirmasi kembali melalui wawancara sebagai berikut.

“Soalnya mengurutkan tahap daur hidup hewan, pada nomor 4 Pertama telur, kupu-kupu, lalu menjadi ulat, setelah itu menjadi kepompong dan berubah menjadi kupu-kupu dewasa. Pada nomor 5 dari telur, lalu berudu atau kecebong yang hidup di air berubah menjadi katak muda yang berekor lalu berubah menjadi katak dewasa”.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut bahwa dapat menyelesaikan soal dengan sangat tepat. Kelompok tinggi sudah paham menyelesaikan soal dengan mengurutkan daur hidup hewan dan memiliki pemahaman konsep yang kuat. Dari hasil tes dan wawancara dari ketiga indicator bahwa kelompok tinggi mampu menjelaskan pendapat sendiri dan mengaitkan makna daur hidup hewan, mampu mengelompokkan daur hidup hewan pada tempat letak antara metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna dengan sangat jelas, dan dapat menjelaskan dan melengkapi jawaban yang diberikannya dan dinyatakan siswa mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis. Hal ini setara dengan, Nurfadlilah (2014, h. 5) mengatakan bahwa siswa diminta untuk menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa sendiri, sehingga siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dari soal tersebut

Siswa Kelompok sedang

Hasil tes pemahaman konsep pada indicator menyatakan ulang sebuah konsep dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Jawaban soal 1 dan 2

Dari gambar 4 menunjukkan kelompok sedang kurang mampu menyatakan ulang sebuah konsep dikarenakan tidak sesuai dengan pendapatnya sendiri. Selanjutnya dikonfirmasi melalui wawancara berikut.

“Kalau nomor 1, Daur hidup hewan merupakan rangkaian pentahapan yang dilalui oleh satu makhluk hidup dari masa remaja sampai dewasa sehingga terjadinya spora. Kalau nomor 2 Metamorfosis sempurna hewan yang mengalami terjadinya pada fase larva sedangkan metamorfosis tidak sempurna yaitu heterometabola jika tanpa fase larva”

Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut bahwa kelompok sedang kurang mampu menyatakan ulang sebuah konsep dalam menyelesaikan soal mengenai definisi daur hidup hewan dan kurang memiliki pemahaman konsep yang kuat.

Pada hasil tes pemahaman konsep pada indicator mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya dapat dilihat pada gambar 5 berikut.

The image shows a handwritten student answer on lined paper. It is titled 'Jawaban:'. The student has created a table with two columns: 'NO' and 'Metamorfosis Sempurna' and 'Metamorfosis Tidak Sempurna'. The rows contain the following data:

NO	Metamorfosis Sempurna	NO	Metamorfosis Tidak Sempurna
1	nyamuk	1	belalang
2	kupu-kupu	2	kecoa
3	katak	3	kaping

Gambar 5. Jawaban soal nomor 3

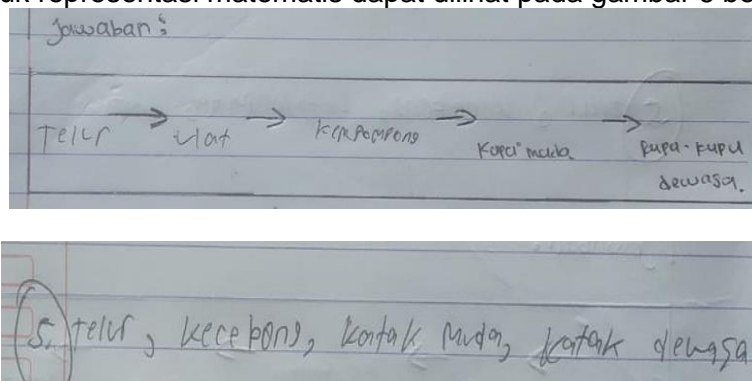
Dari gambar 5 menunjukkan kelompok sedang mampu mengelompokkan daur hidup hewan dengan tepat yang termasuk metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna. Kemudian dikonfirmasi lebih lanjut melalui wawancara berikut.

“Saya pisahkan, Baru saya kelompokkan. Metamorfosis sempurna nyamuk, kupu-kupu, dan katak. Metamorfosis tidak sempurna kecoa, belalang dan capung”

Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut bahwa kelompok sedang mampu mengkasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya

seperti dapat mengelompokkan daur hidup hewan metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna.

Pada hasil tes pemahaman konsep pada indicator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis dapat dilihat pada gambar 6 berikut.



Gambar 6. Jawaban soal 4 dan 5

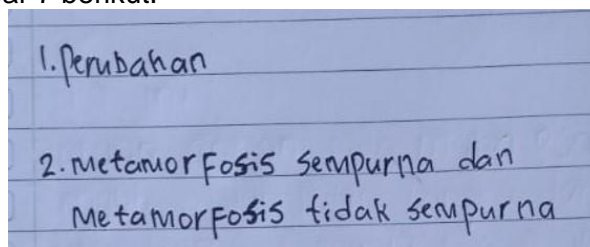
Dari gambar 6 menunjukkan kelompok sedang bahwa pada nomor 4 memberikan urutan yang lengkap, sedangkan nomor 5, memberikan penjelasan yang kurang lengkap namun hanya menuliskan urutan dengan hal yang sama pada nomor 4. Kemudian dikormasi melalui wawancara berikut.

Saya merasa kesulitan, Nomor 4 Saya masih paham. nomor 5 saya kurang paham cara jelasannya,

Berdasarkan hasil tes dan wawancara bahwa kelompok sedang pada soal nomor 4 dapat menulis dengan memberikan urutan yang lengkap, sedangkan pada soal nomor 5, memberikan penjelasan yang kurang lengkap namun hanya menuliskan urutan dengan hal yang sama pada nomor 4. Sehingga kurang mampu menyajikan konsep pada daur hidup hewan tersebut. Dari hasil tes dan wawancara dari ketiga indicator bahwa kelompok sedang masih ada yang bingung, kurang paham dengan konsep serta tidak memiliki pendapat sendiri, kurang mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis yaitu tidak melengkapi penjelasan urutan pada daur hidup hewan namun hanya menyebutkan beberapa urutan pada daur hidup hewan. Setara dengan Nurhandita, dkk (2021, h. 208) menyatakan bahwa subjek kurang mampu menyatakan ulang sebuah konsep dari soal tersebut karena tidak mengetahui sama sekali konsep dari materi yang diberikan.

Siswa Kelompok rendah

Hasil tes pemahaman konsep pada indicator menyatakan ulang sebuah konsep dapat dilihat pada gambar 7 berikut.



Gambar 7. Jawaban soal 1 dan 2

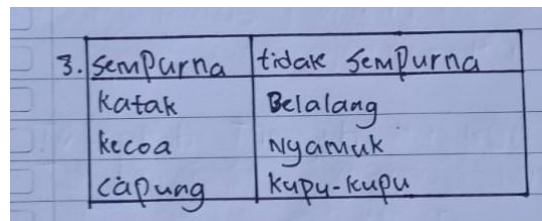
Dari gambar 7 menunjukkan kelompok rendah menyelesaikan soal dengan menuliskan pengertian daur hidup hewan yaitu perubahan artinya tidak memberikan

jawaban ataupun penjelasan yang tepat pada metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna dari soal yang sudah diberikan. Kemudian dikorfimasi melalui wawancara berikut

“Pada Soal nomor 1, jawabannya daur hidup hewan yaitu perubahan. Soal nomor 2, jawabannya metamorfosis sempurna dan tidak sempurna”.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut bahwa kelompok rendah tidak mampu menyatakan ulang sebuah konsep yaitu tidak dapat mendefinisikan daur hidup hewan pada metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna dengan mengaitkan perubahan bentuk hewan.

Pada hasil tes pemahaman konsep pada indicator mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya dapat dilihat pada gambar 8 berikut.



3. sempurna	tidak sempurna
katak	Belalang
kecoa	nyamuk
capung	kupu-kupu

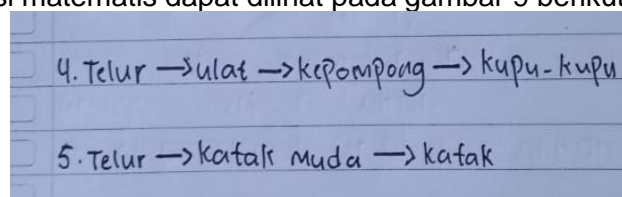
Gambar 8. Jawaban soal 3

Dari gambar 8 menunjukkan kelompok rendah bahwa tidak dapat menyelesaikan soal dengan tepat yang terkait dengan daur hidup hewan sehingga terjadinya acak-acakkan. menuliskan pada metamorfosis sempurna terdapat pada katak, kecoa dan capung, sedangkan pada metamorfosis tidak sempurna terdapat pada belalang, nyamuk dan kupu-kupu. Kemudian dikonfirmasi melalui wawancara berikut

“Dikelompokkan hewan, lalu dipisahkan. Metamorfosis sempurna dengan metamorfosis tidak sempurna. Saya juga sulit mengerjakan cara mengelompokkannya”.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut bahwa tidak mampu mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya dan tidak mampu menyelesaikan soal dengan dari soal yang sudah di berikan. Sulit untuk mengelompokkan daur hidup hewan pada metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna sehingga terjadi acak-acakkan tidak sesuai pada pengelompokkan.

Pada hasil tes pemahaman indicator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis dapat dilihat pada gambar 9 berikut



4. Telur → ulat → kepompong → kupu-kupu
5. Telur → katak muda → katak

Gambar 9. Jawaban soal 4 dan 5

Dari gambar 9 menunjukkan kelompok rendah bahwa pada soal 4 hanya menuliskan di mulai dari telur, ulat dan kepompong tetapi tidak menambahkan dengan kata akhir yaitu kupu-kupu. Pada soal 5, memberikan penjelasan yang kurang lengkap

namun hanya menuliskan urutan dengan hal yang sama pada soal 4. Selanjutnya dikonfirmasi melalui wawancara berikut.

“Saya merasa kesulitan, yang nomor 4 nya, setelah saya menulis kepompong saya tidak ingat sudah. Soal nomor 5, yang di suruh jelaskan urutannya saya tidak bisa jawab. Karena saya tidak tau cara menjelaskannya”

Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut bahwa tidak mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis. Pada soal nomor 4 kurang lengkap, dikarenakan tidak menambahkan atau di lengkapi dengan kata (kupu-kupu) setelah kepompong dari urutan daur hidup kupu- kupu. Dan pada soal nomor 5 kurang melengkapinya dari pernyataan soal tersebut pada urutan daur hidup katak.

Dari hasil tes dan wawancara dari ketiga indikator bahwa kelompok rendah tidak mampu menjawab dari soal yang sudah di berikan dan dinyatakan siswa yang tidak mampu menyatakan ulang sebuah konsep. tidak mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis dan tidak memahami dalam pemahaman konsep. Hal ini akan mengakibatkan siswa akan mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan. siswa terlalu banyak menghafal dan tidak memahami dari konsep-konsep yang telah dipelajari sehingga siswa sukar untuk menyampaikan atau menuliskan dari penjelasannya tersendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendawati (2017, h. 1) menyatakan bahwa kondisi ini terjadi karena siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran. hal ini juga dikemukakan oleh Nurhandita, dkk (2021, h. 208) bahwa subjek kurang mampu menyatakan ulang sebuah konsep dari soal tersebut karena tidak mengetahui sama sekali konsep dari materi yang diberikan. Jadi, hasil penelitian dari S3 dan S4 dinyatakan akan kurang mampu menyatakan ulang sebuah konsep.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti telah menyimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep IPA siswa dapat dikatakan masih tergolong rendah. Kelompok tinggi dapat menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai konsepnya dan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis. Sedangkan pada kelompok sedang dan rendah tidak mampu menyatakan ulang sebuah konsep, tidak mampu mengklasifikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai konsepnya, kurang mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis. Hal ini dikarenakan siswa masih terlalu menghafal, kurang memahami dan kesulitan dalam menyelesaikan soal. Jadi, berdasarkan dari hasil penelitian tersebut bahwa ada sebagian dari siswa yang memenuhi semua indikator dan ada juga sebagian siswa yang tidak mampu memenuhi semua indikator.

DAFTAR PUSTAKA

- Destiniar, D., Jumroh, J., & Sari, D. M. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari self efficacy siswa dan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) di SMP Negeri 20 Palembang. *Jurnal JPPM* (12(1), 115-128.
- Fatimah, S. (2017). Analisis pemahaman konsep IPA berdasarkan motivasi belajar, keterampilan proses sains, kemampuan multirepresentasi, jenis kelamin, dan

- latar belakang sekolah mahasiswa calon guru SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1). dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/article/view/7934>
- Hendawati, Y., & Kurniati, C. (2017). Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Materi Gaya Dan Pemanfatannya. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 13(1), dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/7689>
- Miles, M.B., Huberman, A.M. and Saldana, J. (2014) *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage, London.
- Nurhandita, N., Marniati, M., & Farman, F. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 202-212.
- Patimah, S. (2020). Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner, Sub Judul: Hipotesis Penelitian, dari <http://repository.radenintan.ac.id/14243/1/metodologi%20penelitian.pdf>
- Purwanti, A. D. (2012). Penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 16(2).
- Rini, C. P. (2019). Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV MI Daarul Ilmi Kabupaten Tangerang. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 2(2), 153-159, dari <http://journal.umg.ac.id/index.php/jtiee/article/view/755>
- Sakka, S. Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Pada Materi Daur Air Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 10 Manurunge Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(2), 159-161, dari <https://ojs.unm.ac.id/JIKAP/article/view/5288>
- Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widiawati, N. P., Pudjawan, K., & Margunayasa, I. G. (2015). Analisis pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD di gugus II Kecamatan Banjar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 3(1), dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/5847>
- Wijaya, T. U. U., Destiniar, D., & Mulbasari, A. S. (2018, July). Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran auditory intellectually repetition (AIR). In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Vol. 5, No. 05).